

## **PEMBENTUKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KOTA SERANG**

(Diterima 01 Maret 2018; direvisi 11 Maret 2018; disetujui 29 April 2018)

**Denny Soetrisnaadisendjaja<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Banggai Selatan kecamatan Banggai Selatan kabupaten Banggai Laut. Dengan memilih metode kualitatif, dan subjek kepala sekolah, guru dan peserta didik, teknik pengumpulan data diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan diperoleh data penelitian dan hasil analisisnya bahwa terjadi pengembangan kecerdasan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Banggai Selatan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru PKn SMP Negeri 1 Banggai Selatan berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik yaitu dengan mengintegrasikan penanaman nilai-nilai kecerdasan moral dalam proses pembelajaran, membahas materi pelajaran dan mengaitkan dengan nilai kecerdasan moral, mendorong mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan memberi contoh atau model tentang orang yang memiliki nilai-nilai kecerdasan moral. Disarankan agar pengembangan kecerdasan moral peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru PPKn, namun juga dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran lain, sehingga tujuan pendidikan pada aspek aspek dapat terwujud

**Kata Kunci:** *peran guru Pendidikan Kewarganegaraan, kecerdasan moral*

### **ABSTRACT**

The role of Citizenship Education's teacher in Developing Students Moral Intelligence in SMP Negeri 1 South Banggai district Banggai Laut regency. 2018.

The purpose of this study is to determine the role of citizenship education's teachers in developing the moral intelligence of the students in SMP Negeri 1 South Banggai district Banggai Laut regency. By choosing qualitative method, and subject of principal, teacher and student, data collecting technique is taken by observation, interview and documentation and obtained research data and analysis result that happened development of moral intelligence of students at SMP Negeri 1 South Banggai. Thus, it can be concluded that the Citizenship Education's teacher of SMP Negeri 1 South Banggai plays an active role in developing the moral intelligence of students by integrating the cultivation of moral intelligence values in the learning process, discussing the subject matter and relating to the moral intelligence value, encouraging the extra curricular activities and gives an example or model of a person who has moral intelligence values. It is suggested that the development of moral intelligence of learners is not only done by the teachers of PPKn, but also can be done by other teacher, so that the purpose of education on apekif aspect can be realized

Keywords: *citizenship education's teachers, moral intelligence*

## PENDAHULUAN

Dengan konteks historis dan sosial pada saat sekarang, guru tidak dapat lagi membatasi tindakan mereka terhadap transmisi pengetahuan dan nilai; mereka perlu mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan responsif sehingga mereka dapat berkontribusi terhadap pengembangan siswa mereka sebagai warga negara yang kritis dan aktif, dengan penuh hak dan tanggung jawab. Dalam tulisan ini kami seperti pada konsepsi dan praktik Pendidikan Kewarganegaraan mengenai bidang pendidikan kewarganegaraan. Dasar dari kerangka kerja kami adalah memahami bahwa mengajar adalah kegiatan yang sangat kompleks yang bergantung pada berbagai jenis pengetahuan. Pengajaran adalah keterampilan kognitif yang kompleks terjadi di lingkungan yang tidak terstruktur dan dinamis (Spiro, Coulson, Feltovich, & Anderson, 1988).

Agar proses pembelajaran guru PKn dapat dilaksanakan dengan maksimal guru PKn harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru untuk mengelola

pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

Berdasarkan uraian tentang pentingnya kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PKn di Kota Serang, guru harus selalu melakukan pengembangan kompetensi walaupun guru telah dinyatakan lulus sertifikasi. Pada pengamatan yang dilaksanakan di beberapa sekolah di Kota Semarang, masih ada guru PKn yang terlihat harus melakukan pengembangan kompetensi pedagogik. Hal tersebut masih ditemukannya guru yang belum mampu menguasai TIK untuk kepentingan belajar, pada proses pembelajaran juga terdapat guru PKn yang masih menggunakan metode klasik dalam mengajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas menandakan bahwa dalam proses mencapai tujuan mata pelajaran PKn, guru PKn yang sudah tersertifikasi masih memerlukan pembinaan-

pembinaan kompetensi guna untuk mengembangkan kompetensi Guru khususnya adalah kompetensi Pedagogik, sehingga munculah gagasan dan akan diadakan penelitian yang berjudul Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kota Serang.

### **KOMPETENSI GURU PKN**

Menurut Zamroni (2001: 60), guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantar-kan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat

melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru.

Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan. Lebih lanjut Suparlan (2006: 85), menjelaskan bahwa “Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Pengetahuan profesional guru PKN yang mengintegrasikan pengetahuan spesifik profesi pengajar,

terdiri dari banyak dimensi dan mode kognisi (Montero, 2005) yang kami laporkan tidak hanya mencakup pengetahuan pedagogis (pengetahuan teoritis dan konseptual), know-how (skema pembelajaran praktis), ketahuilah mengapa (pembenaran praktik) (Garcia, 1999), tapi juga tahu bagaimana menjadi (karakteristik pribadi, emosi, nilai) (Tardif, 2002). Studi terbaru (Bettencourt, 2009; Fonseca, 2009; Nogueira, et al., 2010) menunjukkan bahwa sebagian besar Pendidikan Kewarganegaraan Guru tidak memiliki pelatihan khusus dalam bidang pengetahuan ini. Menimbang bahwa pengajaran tergantung pada diberikan dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif tentang Pendidikan Kewarganegaraan.

Mengambil ini akun, apa yang menjadi dasar pelatihan guru untuk Pendidikan Kewarganegaraan? Dengan kata lain, bagaimana kita bisa Dalam tinjauan literatur kami menemukan beberapa penelitian yang membahas dimensi; namun, kurikulum non-disiplin subjek.

## **KOMPETENSI PEDAGOGIK**

### **GURU PKN**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pedagogi adalah studi dan teori metode dan prinsip pengajaran. Adler (2008: 13) berpendapat bahwa 'pedagogi berarti mengajar' secara khusus tindakan guru yang mendorong siswa belajar. Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang Efektif menggunakan berbagai pendekatan untuk mendukung pembelajaran siswa. Itu, pedagogi efektif dalam Ilmu Sosial menguraikan beragam peserta didik dalam kurikulum Studi Sosial. Meskipun kita memiliki begitu banyak pengajaran pedagogi seperti; metode ceramah, tanya jawab, dramatisasi, simulasi, proyek, diskusi,

dan penyelidikan pedagogi yang bisa membawa kita untuk mencapai tujuan Ilmu Sosial. Dinkelman (2004: 34) berkomentar bahwa tidak ada pedagogi yang baik atau buruk dalam mengajarkan Ilmu Sosial tergantung pada keahlian guru di bidang subjek. Kompetensi guru, karakteristik guru, ketrampilan guru, spesialisasi guru, seberapa profesional guru di bidang subjek dan manajemen kelas guru, harus mengarahkan guru untuk mencapai tujuannya di kelas.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang. Tempat penelitian ini adalah di salah SMP Negeri Kota Serang, Provinsi Banten. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2006:136) menyebutkan teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada satu seminar diskusi, di jalan dan lainlain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

#### **HASIL PENELITIAN**

Dengan mempertimbangkan Efisiensi guru bergantung pada

pengetahuan konten pedagogik mereka, yaitu kemampuan mereka mentransformasikan topik tertentu atau tuntut dan mengajar dengan cara yang efektif, berguna dan menarik, guru Pendidikan Kewarganegaraan kurang banyak berlatihdimensi (Nogueira, et al., 2010). Proposal kerangka kerja kami mencantumkan berbagai komponen yang kami pertimbangkan mempengaruhi pengajaran dalam konteks kelas Pendidikan Kewarganegaraan. Kami percaya bahwa kerangka kerja ini dapat berkontribusi definisi pedoman untuk perancangan, implementasi dan evaluasi program pelatihan guru dalam ruang lingkup dari kurikulum non-disiplin kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian masih dilakukan untuk memperkaya ini kerangka kerja dan menilai relevansinya dalam perancangan program pelatihan guru. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan baik individu maupun masyarakat. Ini dilihat sebagai pendorong untuk semua sistem pendidikan lainnya di Indonesia. Mengajar bukanlah tugas

yang mudah. Ini membutuhkan dedikasi, pengorbanan dan kerja keras. Ini melibatkan transfer pengetahuan berharga, keterampilan, nilai dan penghargaan kepada pelajar. Ini akan menjadi alat bertahan melalui usaha kehidupan. Untuk mengaktualisasikannya, guru tersebut kembali ke sejumlah pedagogi untuk mencapai tujuannya yang dinyatakan dengan peserta didik. Pelajar pada gilirannya diharapkan menunjukkan pertanda adanya perubahan positif dalam perilaku untuk memberi kesaksian tentang fungsi guru. Oleh karena itu, makalah tersebut menyoroti bahwa seorang guru pendidikan kewarganegaraan harus menggunakan pedagogi pengajaran yang sesuai untuk pengajaran dan pembelajaran Ilmu Sosial. Dia juga harus memastikan bahwa metode tertentu yang dipekerjakannya akan membuat dia mencapai tujuan yang dinyatakan dengan murid-muridnya di kelas. Dalam bermacam-macam, guru harus menyadari pengajaran pedagogi yang benar-benar dapat membuat pengajarannya efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, S. (2008). *The education of social studies teacher*. In L.S. Levstik & C. A. Tyson (Eds.), *Handbook of research in social studies education* (pp.329-351). New York: Routledge.
- Dinkelman, T. (2004). *Reflecting and resistance: The challenge of rationale- based teacher education*. Paper presented at the American Educational Studies Association
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi danSertifikasi Guru* .Bandung: PT RemajaRosdaka.
- Nogueira, F., Moreira, A., & Pedro, A. (2010). *Challenges of civic education in Portuguese basic schools*. *International Journal of Intercultural Information Management*, 2(2), 117-131. doi: doi: 10.1504/IJIM.2010.035298
- Spiro, R., Coulson, R., Feltovich, P., & Anderson, D. (1988). *Cognitive flexibility theory: advanced knowledge acquisition in ill-structured domains*. In V. Patel (Ed.), *10th Annual Conference of the Cognitive Science Society* (pp. 375-383). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.